

ANALISIS KELAYAKAN USAHA KERUPUK IKAN DI KECAMATAN SIDAYU KABUPATEN GRESIK

Alfiyanti¹, Kunto Inggit Gunawan²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

alfiyanti310@gmail.com, kunto@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa total biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan 6 informan yang merupakan pemilik usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Data yang dikumpulkan dari informan berupa biaya tetap, biaya variabel, jumlah penerimaan, dan modal usaha. Metode Perhitungan kelayakan usaha menggunakan 3 parameter yaitu *B/C ratio*, *R/C ratio*, dan ROI. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya total ke-6 informan pemilik usaha kerupuk ikan yaitu sebesar Rp76.214.444/bulan, penerimaan diperoleh dengan rata-rata sebesar Rp114.000.000/bulan, serta keuntungan rata-rata sebesar Rp37.785.556/bulan. Perhitungan kelayakan usaha menggunakan *B/C ratio* didapat hasil rata-rata sebesar 0,50 dimana $B/C > 0$, perhitungan rata-rata *R/C ratio* 1,50 dimana $R/C > 1$, dan perhitungan rata-rata ROI sebesar 1,98 dimana $ROI > 1$. Hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik layak untuk dijalankan serta dikembangkan.

Kata Kunci: Kelayakan Usaha, Biaya, Penerimaan, Pendapatan.

1. Pendahuluan

Indonesia pada tahun 2020 lalu mengalami krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19. Untuk bisa melewati krisis ekonomi, Industri Kecil dan Menengah (IKM) dilihat dapat menjadi salah satu solusi yang tepat apabila dapat memaksimalkan keberadaannya dengan baik. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki banyak keanekaragaman budaya dan kuliner, dimana disetiap daerah di Indonesia memiliki makanan khasnya sendiri. Indonesia juga merupakan negara maritim yang memiliki banyak potensi ekonomi kelautan yang sangat berlimpah, Kecamatan Sidayu merupakan salah satu bagian pantai utara Pulau Jawa yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Gresik Jawa Timur. Kecamatan Sidayu berdasarkan letak geografisnya dekat dengan Kabupaten Lamongan dan berbatasan langsung dengan laut, di beberapa desa di Kecamatan Sidayu masyarakat biasa mengolah ikan laut ini sebagai salah satu makanan khas Kecamatan Sidayu, salah satu hasil

pengolahan ikan oleh masyarakat Kecamatan Sidayu adalah kerupuk ikan. Kerupuk ikan sendiri merupakan makanan kering yang sering dijadikan lauk, namun cukup banyak juga yang menjadikan kerupuk ikan sebagai makanan ringan. Permasalahan yang sering dihadapi para pelaku usaha kerupuk ikan ini salah satunya adalah masalah musim. Sehingga perlu adanya inovasi terhadap alat yang digunakan dalam proses produksi agar masalah tersebut dapat teratasi dan menjadikan usaha kerupuk ikan dapat bersaing dengan usaha usaha yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif et al. (2021) yang berjudul "Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan "Abizar" di Desa Pangkah kulon" Hasil analisis menunjukkan bahwa dari berbagai aspek yang disebutkan diatas UKM secara umum layak untuk dijalankan. Aspek finansial menjadi indikator utama kelayakan usaha, terdapat rasio keuntungan yang sangat tinggi, Net B/C ratio sebesar 5,05, profitabilitas sebesar 40% dan rasio R/C sebesar 1,5 yang berarti usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholehah et al. (2022) yang berjudul "Kelayakan Usaha Home Industri Rengginang Eka Di Desa Sumberejo Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur biaya industri rengginang yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel, penerimaan, keuntungan, profitabilitas dan kelayakan usaha industri rengginang Eka di Desa Sumberejo, industri rumah tangga rengginang Eka biaya tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp13.517, sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 612.640 sehingga biaya total yang dikeluarkan industri rengginang Eka sebesar Rp 626.157. Industri rumah tangga rengginang Eka memiliki total penerimaan pada bulan february sebesar Rp 1.440.000 dan keuntungan sebesar Rp 813.843 pada bulan february, kemudian pada Analisis profitabilitasnya sebesar 129,97%. Hasil dari kelayakan usaha menunjukkan BEP akan mengalami titik impas pada saat BEP produk sebesar 41,31 kg sedangkan mengalami titik impas apabila BEP harga sebesar Rp 429.484. lalu untuk R/C ratio sebesar 2,30 sedangkan untuk B/C ratio sebesar 1,30 yang mana dapat tergolong menguntungkan dan layak diusahakan. Dan hasil dari ROI sebesar 101% dimana ROI bernilai positif yang menunjukkan bahwa industri rumah tangga rengginang Eka ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Biaya total adalah jumlah biaya pengeluaran secara keseluruhan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang ditingkat output tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Menurut Boediono (2002) mengatakan bahwa maksud dari penerimaan berarti uang yang diterima dan berasal dari penjualan hasil produksinya. Penerimaan diperoleh dengan mengalikan antara output atau jumlah output dengan harga jual. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produk

Q = Produk yang Terjual

Pendapatan adalah hasil dari penjualan barang yang dijual. Jual beli timbul karena adanya jual beli barang antara penjual dan pembeli [4]. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total pengeluaran. Pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Biaya Total

Penelitian ini menggunakan 3 parameter perhitunngn kelayakan usaha yakni B/C, R/C dan ROI. *Benefit Cost Ratio* (B/C Rasio) adalah perbandingan total keuntungan dengan biaya total yang dikeluarkan [4].

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{jumlah pendapatan}}{\text{Biaya Total}}$$

Indikator:

- a. $B/C > 0$, yang berarti usaha kerupuk ikan layak untuk dijalankan.
- b. $B/C < 0$, yang berarti usaha kerupuk ikan tidak layak untuk dijalankan.

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang menunjukkan banyaknya uang yang diterima dari setiap uang yang dikeluarkan.[5].

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

Indikator:

- a. $R/C > 1$, yang berarti usaha kerupuk ikan layak untuk dijalankan.
- b. $R/C < 1$, yang berarti usaha kerupuk ikan tidak layak untuk dijalankan.

Return on Investment (ROI) adalah analisis didalam keuangan yang memiliki sifat menyeluruh. ROI adalah rasio yang digunakan dalam mengukur banyaknya laba yang dihasilkan secara keseluruhan.

$$ROI (\text{Return on Investment}) = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Indikator:

- a. $ROI > 1$, yang berarti usaha kerupuk ikan layak untuk di jalankan.
- b. $ROI < 1$, yang berarti usaha kerupuk ikan tidak layak untuk di jalankan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik pada bulan Oktober 2023 hingga Desember 2023 dengan 6 informan pemilik usaha kerupuk ikan dan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria informan yang dipilih merupakan pemilik usaha kerupuk ikan yang telah menjalankan usahanya minimal 2 tahun. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang didalamnya termasuk biaya tetap, biaya variabel, penerimaan serta pendapatan. Kemudian menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan B/C, R/C dan ROI (*Return on Investment*).

3. Hasil

3.1 Biaya Tetap Total

Tabel 1 Biaya Tetap Total

No	Informan	Total Biaya Tetap (Rp)
1	Bu Subiha	737.500
2	Bu Hj Amala	979.167
3	Bu Zuli	635.833
4	Bu Fatma	462.500
5	Bu Zarofah	942.917
6	Bu Masbaha	713.750

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik total biaya tetap paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Ibu Hj Amala sejumlah Rp 979.167 dan pengeluaran biaya tetap paling sedikit yaitu pada usaha milik Ibu Fatma yakni sebesar Rp 462.500.

3.2 Total Biaya Variabel

Tabel 2 Total Biaya Variabel

No	Informan	Total Biaya Variabel (Rp)
1	Bu Subiha	102.940.000
2	Bu Hj Amala	87.270.000
3	Bu Zuli	57.540.000
4	Bu Fatma	36.205.000
5	Bu Zarofah	114.660.000
6	Bu Masbaha	54.200.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik total biaya variabel paling banyak dikeluarkan oleh usaha milik Ibu Zarofah sejumlah Rp 114.660.000 dan pengeluaran biaya tetap paling sedikit yaitu pada usaha milik Ibu Fatma yakni sebesar Rp 36.205.000.

3.3 Biaya Total

Tabel 3 TotalvBiaya

No	Nama Informan	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
----	---------------	------------------------	---------------------------	------------------

1	Bu Subiha	737.500	102.940.000	103.677.500
2	Bu Hj Amala	979.167	87.270.000	88.249.167
3	Bu Zuli	635.833	57.540.000	58.175.833
4	Bu Fatma	462.500	36.205.000	36.667.500
5	Bu Zarofah	942.917	114.660.000	115.602.917
6	Bu Masbaha	713.750	54.200.000	54.913.750

Sumber: Tabel 1 dan Tabel 2

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik total biaya usaha paling banyak dikeluarkan oleh Ibu Zarofah yakni sebesar Rp115.602.917/bulan sedangkan total biaya usaha paling sedikit dikeluarkan oleh Ibu Fatma yakni sebesar Rp36.667.500/bulan.

3.4 Penerimaan

Tabel 4 Total Penerimaan

No	Nama Informan	Penerimaan Perbulan (Rp)
1	Bu Subiha	135.000.000
2	Bu Hj Amala	135.000.000
3	Bu Zuli	90.000.000
4	Bu Fatma	48.000.000
5	Bu Zarofah	180.000.000
6	Bu Masbaha	96.000.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Penerimaan tertinggi diperoleh Ibu Zarofah yakni sebesar Rp180.000.000/bulan. Sedangkan penerimaan terendah diperoleh Ibu Fatma yakni sebesar Rp48.000.000/bulan.

3.5 Pendapatan

Tabel 5 Pendapatan

No	Nama Informan	TR (Rp)	TC (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Bu Subiha	135.000.000	103.677.500	31.322.500
2	Bu Hj Amala	135.000.000	88.249.167	46.750.833
3	Bu Zuli	90.000.000	58.175.833	31.824.167

4	Bu Fatma	48.000.000	36.667.500	11.332.500
5	Bu Zarofah	180.000.000	115.602.917	64.397.083
6	Bu Masbaha	96.000.000	54.913.750	41.086.250

Sumber: Tabel 4 dan Tabel

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik pendapatan tertinggi diperoleh pemilik usaha kerupuk ikan yakni Ibu Zarofah sebesar Rp64.397.083/bulan sedangkan pendapatan terendah diperoleh Ibu Fatma yakni sebesar Rp11.322.500 /bulan.

3.6 Analisis Kelayakan Usaha

3.6.1 *Benefit Cost Ratio* (B/C)

Tabel 6 B/C Rasio

No	Nama Informan	B/C	Keterangan
1	Bu Subiha	0,30	Layak diusahakan
2	Bu Hj Amala	0,53	Layak diusahakan
3	Bu Zuli	0,55	Layak diusahakan
4	Bu Fatma	0,31	Layak diusahakan
5	Bu Zarofah	0,56	Layak diusahakan
6	Bu Masbaha	0,75	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 5 dan Tabel 3

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 6 informan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang memiliki B/C tertinggi adalah Ibu Masbaha yakni sebesar 0,75 sedangkan yang memiliki B/C terendah adalah Ibu Subiha yakni sebesar 0,30.

3.6.2 *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Tabel 7 R/C Rasio

No	Nama Informan	R/C	Keterangan
1	Bu Subiha	1,30	Layak diusahakan

2	Bu Hj Amala	1,53	Layak diusahakan
3	Bu Zuli	1,26	Layak diusahakan
4	Bu Fatma	1,31	Layak diusahakan
5	Bu zarofah	1,55	Layak diusahakan
6	Bu Masbaha	1,75	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 4 dan Tabel 3

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 6 informan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang memiliki R/C tertinggi adalah Ibu Masbaha yakni sebesar 1,75 sedangkan yang memiliki R/C terendah adalah Ibu Subiha yakni sebesar 1,30.

3.6.3 ROI

Tabel 8 ROI

No	Nama Informan	ROI	Keterangan
1	Bu Subiha	1,48	Layak diusahakan
2	Bu Hj Amala	1,79	Layak diusahakan
3	Bu Zuli	1,79	Layak diusahakan
4	Bu Fatma	1,21	Layak diusahakan
5	Bu Zarofah	2,95	Layak diusahakan
6	Bu Masbaha	2,25	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 5

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 6 informan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik yang memiliki ROI paling tinggi adalah Ibu Zarofah yakni sebesar 2,95 dan yang mempunyai ROI paling rendah adalah Bu Fatma yakni sebesar 1,21.

4. Pembahasan

Berdasarkan 6 informan pemilik usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik diperoleh biaya total produksi sebesar Rp457.286.667/bulan

dengan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp76.214.444/bulan. Total penerimaan yang didapat sebesar Rp684.000.000/bulan dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp114.000.000/bulan. Sedangkan total pendapatan yang didapat sebesar Rp226.713.333/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp37.785.556/bulan. Usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik milik Ibu Zarofah memiliki pendapatan terbesar yaitu Rp64.397.083/bulan. Perolehan pendapatan yang tinggi ini dikarenakan penerimaan dari Ibu Zarofah lebih besar dibandingkan dengan biaya total yang dikeluarkan untuk produksi kerupuk ikan. Sedangkan usaha kerupuk ikan Ibu Fatma merupakan usaha yang memiliki pendapatan terendah yaitu sebesar Rp11.332.500/bulan.

Berdasarkan perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik didapatkan hasil B/C *ratio* dengan rata-rata sebesar 0,50 dimana B/C *ratio* > 0 yang mana usaha kerupuk ikan tersebut layak dijalankan dan di. Perhitungan R/C *ratio* didapatkan rata-rata sebesar 1,50 dimana R/C *ratio* > 1 yang berarti usaha kerupuk ikan tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan ROI mendapatkan rata-rata sebesar 1,98 dimana ROI > 1 yang berarti usaha kerupuk ikan di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5. Daftar Pustaka

- [1] M. Arif, Z. Fuad, F. Iranawati, H. Kartikaningsih, and R. A. Lestariadi, "Pendampingan dan Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan 'Abizar' di Desa Pangkahkulon," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 5, pp. 199–211, 2021.
- [2] D. Sholekah, M. F. Anwar, and N. Retnaningsih, "Kelayakan Usaha Home Industry Rengginang Eka Di Desa Sumberejo Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen," *J. Agribusiness, Soc. Econ.*, vol. 3, no. 1, p. Hal:01-11, 2022.
- [3] Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 (edisi 2) Ekonomi Mikro*. 2002.
- [4] Hasnidar, T. . Nur, and Elfiana, "Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–105, 2017.
- [5] Asnidar & Asrida, "Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara," *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–47, 2017.